

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi dan merupakan sistem lambang bunyi yang sifatnya berubah-ubah atau tidak menetap. Bahasa digunakan untuk menyampaikan gagasan, ide, pikiran, dan perasaan seseorang. Dengan kata lain, fungsi dari bahasa adalah alat untuk mengekspresikan diri. Mengekspresikan diri dapat dituangkan dengan berbagai cara, salah satunya dengan majas.

Menurut Achmadi (1998:155-156) majas merupakan kualitas visi, pandangan seseorang, karena mereflesikan cara seseorang pengarang memilih atau meletakkan kata-kata dan kalimat-kalimat dalam mekanik karangannya. Menurut Slamet Muljana (dalam Waridah, 2017:248) majas adalah susunan perkataan yang terjadi karena perasaan yang timbul atau hidup dalam hati penulis, yang menimbulkan suatu perasaan hati tertentu dalam hati pembaca. Menurut Taringan (1985:178) majas merupakan bahasa kiasan, bahasa indah yang dipergunakan untuk meninggikan serta meningkatkan efek dengan cara memperbandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda lain atau hal lain yang lebih umum. Sedangkan menurut Moeliono (1989) (dalam Aisah, 2010:02) majas digunakan untuk mengkonkretkan dan menghidupkan sebuah tulisan sehingga tulisan tersebut tidak monoton dan lebih variatif. Secara garis besar, majas dibedakan menjadi empat jenis, yaitu majas perbandingan, majas pertentangan, majas penegasan dan majas sindiran. Salah satu jenis majas perbandingan adalah metafora.



Metafora merupakan majas perbandingan yang menggunakan kata-kata kiasan, tanpa menggunakan kata *seperti*, *bagaikan*, dan *lain sebagainya*. Knowles dan Moon (2006:4) mengatakan bahwa metafora dapat mengkomunikasikan apa yang dipikirkan dan dirasakan penulis mengenai sesuatu, dapat menjelaskan dan menyampaikan suatu gagasan atau ide yang bersifat khusus dengan cara yang lebih menarik sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Lakoff dan Johnson (1980) (dalam Aisah, 2010:02) menyatakan metafora dapat diperoleh berdasarkan pengalaman sehari-hari, tidak hanya dalam berbahasa tetapi juga melalui tindakannya. Penggunaan metafora tidak hanya ditemukan pada ujaran sehari-hari saja, melainkan juga dituangkan dalam bentuk karya sastra seperti dalam lirik lagu. Lirik lagu sendiri merupakan bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan seorang pencipta lagu. Menurut Kovecsess (2002:20) metafora dalam lagu merupakan ekspresi emosi pencipta lagu terhadap sesuatu yang menyentuh hatinya dan dialaminya dalam realitas kehidupan.

Pemakaian metafora dapat peneliti temukan dalam lirik lagu *ClariS*. *ClariS* merupakan duo vokal asal Jepang beranggotakan Clara dan Karen (menggantikan Alice) yang dibentuk tahun 2009. *ClariS* berhasil menggelar konser perdana mereka di *Nippon Budokan* pada 10 februari 2017 di gelanggang olahraga internasional milik Jepang tersebut, mereka menggelar konser bertajuk “*Futatsu no Kamen to Ushinawareta Taiyou*”. Setelah konser perdana *ClariS* di *Nippon Budokan*, mereka merilis sebuah album yang berjudul *ClariS 1st Budokan Concert Futatsu no Kamen to Ushinawareta Taiyou* pada 12 juli 2017, yang mana album ini berisikan lagu-lagu yang dinyanyikan mereka pada konser tersebut.

Peneliti banyak menemukan penggunaan metafora dalam lirik lagu ClariS, dapat dilihat pada contoh dibawah ini.

Contoh (1) 果てない闇を切り裂いた。
hatenai yami wo kirisaita.
'menembus kegelapan yang tiada akhir'
(ClariS. *Again*: bait 28)

Contoh (1) 果てない闇を切り裂いた *hatenai yami wo kirisaita* adalah penggalan lirik lagu ClariS yang berjudul *Again* termasuk kedalam metafora abstrak ke konkret yang mempunyai arti 'menembus kegelapan yang tiada akhir'. Dilihat dari unsur pembentuknya, 果てない闇を切り裂いた *hatenai yami wo kirisaita* terdiri dari, 果てない *hatenai* yang mempunyai arti 'tiada akhir', 闇 *yami* yang memiliki arti 'kegelapan', partikel を, dan 切り裂いた *kirisaita* yang memiliki arti 'telah menembus'.

Contoh (1) termasuk ke dalam metafora abstrak ke konkret. Dikatakan metafora abstrak ke konkret karena mengalihkan kata 闇 *yami* yang memiliki arti 'kegelapan' merupakan ungkapan abstrak, karena kata tersebut sifatnya masih abstrak dan tidak didefinisikan dengan jelas, maka dari itu dibutuhkan penambahan untuk melacak ungkapan konkret yang mendasari ungkapan abstrak tersebut.

Makna dari ungkapan abstrak 果てない闇 *hatenai yami* yang memiliki arti 'kegelapan yang tiada akhir' adalah keputusan yang tiada akhir, karena kata kegelapan dan keputusan mempunyai titik kemiripan. Keggelapan dan keputusan sama-sama merupakan suatu hal yang mengarah ke arah suatu yang

sifatnya negatif. Ini dapat dilihat dari kata 闇 *yami* yang dalam kamus *Nihongo Daijiten* memiliki arti 暗いこと *kurai koto* ‘sesuatu hal yang gelap’, sedangkan kata dalam kamus *Jepang-indonesia Matsuura* (1994:1168) kata 闇 *yami* memiliki arti ‘kegelapan’. Jadi kegelapan adalah mengalami atau tertimpa sesuatu hal yang gelap. Kata gelap identik dengan sesuatu yang mengarah ke hal yang negatif. Keputusan merupakan hal yang gelap karena biasanya menunjuk ke hal yang negatif. Kata 果てない *hatenai* yang memiliki arti ‘tiada akhir’ merupakan bentuk negatif dari 果てる *hateru* yang dalam kamus *Jepang-indonesia Matsuura* (1994:262) memiliki arti ‘berakhir’, ‘habis’. Jadi makna sebenarnya dari 果てない闇 *hatenai yami* ‘kegelapan tiada akhir’ adalah keputusan yang tiada akhir. sedangkan Kata 切り裂いた *kirisaita* yang memiliki arti ‘telah menembus’, telah menembus berarti telah melewati hal tersebut.

Makna 闇 *yami* ‘kegelapan’ disini adalah keputusan dapat diperkuat dengan melihat penggalan lirik lagu selanjutnya 希望の声もう1度聞かせてよ *kibou no koe mou ichido kikasete yo* ‘biarkan aku mendengar suara harapan sekali lagi’, dalam penggalan lirik tersebut terdapat kata 希望 *kibou*, seperti yang diketahui lawan kata dari 希望 *kibou* ‘harapan’ adalah 絶望 *zetsubou* yang berarti ‘keputusan’. Secara tidak langsung penulis lirik ingin menyampaikan bahwa telah keluar dari keputusan dan ingin sekali lagi mendengar suara harapan. Jadi dapat disimpulkan, pada Contoh (1) termasuk kedalam metafora abstrak ke konkret dan makna leksikalnya adalah telah keluar dari keputusan yang tiada akhir.



Penggunaan metafora banyak ditemukan dalam lirik lagu. Salah satu lirik lagu yang menggunakan metafora adalah lirik lagu *ClariS*. Karena lirik lagu pada album *ClariS 1st Budokan Concert Futatsu no Kamen to Ushinawareta Taiyou* yang dinyanyikan oleh *ClariS* terdapat bermacam-macam metafora. Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti metafora yang terdapat dalam lirik lagu *ClariS*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, adapun rumusan masalah yang dibahas adalah:

1. Apa saja jenis-jenis majas metafora yang terdapat dalam lirik lagu *ClariS* album *ClariS 1st Budokan Concert Futatsu no Kamen to Ushinawareta Taiyou*?
2. Apa makna leksikal dari majas metafora yang terdapat dalam lirik lagu *ClariS* album *ClariS 1st Budokan Concert Futatsu no Kamen to Ushinawareta Taiyou*?

1.3 Batasan Masalah

Agar masalah tidak berkembang jauh, pada penelitian ini peneliti hanya membahas tentang jenis-jenis dan makna leksikal yang mengandung metafora, menggunakan teori metafora Ullman yang terdapat dalam lirik lagu *ClariS*. Peneliti juga akan membatasi data yang digunakan dalam album *ClariS 1st Budokan Concert Futatsu no Kamen to Ushinawareta Taiyou* hanya tujuh lirik lagu.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui jenis metafora yang terdapat dalam lirik lagu ClariS album *ClariS 1st Budokan Concert Futatsu no Kamen to Ushinawareta Taiyou.*
2. Mengetahui makna metafora yang digunakan dalam lirik lagu ClariS album *ClariS 1st Budokan Concert Futatsu no Kamen to Ushinawareta Taiyou.*

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah penelitian dalam bidang bahasa, khususnya mengenai majas metafora dalam bahasa Jepang.
 - b. Menambah wawasan mengenai bentuk dan makna metafora.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberi motivasi kepada peneliti selanjutnya dalam melakukan kajian metafora.
 - b. Memberikan gambaran penggunaan metafora dalam bahasa Jepang.

1.6 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berfungsi untuk mencari tahu apakah sudah ada yang membahas penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti selanjutnya. Tinjauan pustaka juga berfungsi sebagai bahan referensi bagi peneliti untuk ke depannya.

Banyak penelitian yang menjadikan metafora sebagai objek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Aisah (2010) yang membahas tentang Metafora dalam Lagu Iwan Fals yang Bertemakan Kritik Sosial. Penelitian Aisah merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan teori metafora Lakoff dan Jonhson (1980) dan teori metafora Moeliono (1989) sebagai landasan teori.

Sumber data yang digunakan merupakan lirik lagu-lagu Iwan Fals yang bertemakan kritik sosial dari tahun 1982, 1983, 1986, 1991, 1992, 1993, 2004 dan data yang dipilih yaitu judul lagu yang berisikan kritik sosial. Hal yang membedakan dari penelitian Aisah yaitu dari teori dan sumber data yang digunakan. Penelitian ini menggunakan Teori Ullman dengan sumber data yang digunakan adalah lagu *ClariS* dalam album *ClariS 1st Budokan Concert*, sedangkan pada penelitian Aisah menggunakan teori Lakoff dan Johnson dengan sumber lagu Iwan fals yang bertemakan kritik sosial.



Penelitian oleh Quntasari (2013) yang membahas mengenai Metafora dalam Lirik Lagu Mika Nakashima yang ditinjau dari segi semantik. Penelitian Quntasari merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang menggunakan teori Peter Newmark (2004) dan Parera (2004) sebagai landasan teori. Sumber data yang digunakan adalah 11 lagu Mika Nakashima. Hal yang membedakan dari penelitian Quntasari yaitu dari teori dan sumber data yang digunakan. Penelitian ini menggunakan Teori Ullman dengan sumber data yang digunakan adalah lagu *ClariS* dalam album *ClariS 1st Budokan Concert*, sedangkan pada penelitian Quntasari menggunakan teori Peter Newmark dan Parera dengan sumber lagu Mika Nakashima.

Penelitian oleh Sari (2016) yang membahas mengenai Metafora dalam Lirik Lagu Kiroro yang ditinjau dari Segi Semantik. Penelitian Sari merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang menggunakan teori Ullman dan teori Lakoff dan Johnson sebagai landasan teori. Sumber data yang digunakan adalah 6 lagu Kiroro dalam album *Wonderful Days*. Hal yang membedakan dari penelitian Sari yaitu dari teori dan sumber data yang digunakan. Penelitian ini hanya

menggunakan Teori Ullman dengan sumber data yang digunakan adalah lagu *ClariS* dalam album *ClariS 1st Budokan Concert*, sedangkan pada penelitian Sari menggunakan teori Ullman dan Lakoff dan Johnson dengan sumber lagu Kiroro.

Penelitian oleh Mutiara (2018) yang membahas mengenai Metafora dalam lirik Lagu Kalafina yang ditinjau dari segi semantik. Penelitian Mutiara merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang menggunakan teori konsep analisis metafora Newmark dan teori metafora Ullman sebagai landasan teori. Sumber data yang digunakan adalah 4 lagu Kalafina. Hal yang membedakan dari penelitian Mutiara yaitu dari teori dan sumber data yang digunakan. Penelitian ini hanya menggunakan Teori Ullman dengan sumber data yang digunakan adalah lagu *ClariS* dalam album *ClariS 1st Budokan Concert*, sedangkan pada penelitian Mutiara menggunakan teori Ullman dan Newmark dengan sumber lagu Kalafina.

1.7 Metode Penelitian

Metode merupakan cara yang harus dilaksanakan atau diterapkan, sedangkan teknik adalah cara melaksanakan atau menerapkan metode (Sudaryanto, 2015:9). Bakker (dalam Kesuma, 2007:1) mengatakan bahwa metode memiliki tujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah untuk mencapai hasil optimal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Peneliti akan mengungkap fakta, fenomena, variable, dan keadaan yang terjadi apa adanya.

1.7.1 Metode Pengumpulan data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode simak. Menurut Sudaryanto (2015:133) metode simak adalah mengadakan penyimakan terhadap pemakaian bahasa lisan yang bersifat spontan. Teknik yang digunakan

dalam mengumpulkan data adalah teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang peneliti gunakan adalah teknik sadap. Teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Peneliti melakukan penyimakan terhadap lirik lagu *ClariS*, kemudian mencatat kalimat yang mengandung metafora.

1.7.2 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode padan. Menurut Sudaryanto (2015:15) metode padan merupakan metode yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan. Metode padan yang digunakan pada penelitian ini adalah metode padan otografis dan padan referensial. Metode pada otografis adalah metode yang alat penentunya berupa bahasa tulisan, dan metode padan referensial adalah metode yang alat penentunya berupa referen.

Teknik yang digunakan adalah teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan yaitu teknik Pilah Unsur Penentu (PUP), yaitu teknik yang alat penentunya berupa daya pilah bersifat mental yang dimiliki peneliti (Sudaryanto, 2015:25). Teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik Hubung Banding (teknik HB), yaitu dengan membandingkan persamaan dan perbedaannya.

Adapun langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Memilih data yang termasuk kedalam metafora
- (2) Mengklasifikasikan data berdasarkan jenisnya
- (3) Menganalisis data
- (4) Membuat kesimpulan

1.7.3 Metode Penyajian Analisis Data

Tahap akhir yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tahap penyajian hasil analisis data. Ada dua cara yang digunakan dalam tahap penyajian hasil analisis data, yaitu secara formal dan informal. Penyajian hasil analisis data secara formal yaitu perumusan dengan tanda-tanda atau lambang. Penyajian hasil analisis data secara informal adalah penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata (Sudaryanto, 2015:145). Penelitian ini menggunakan tahap penyajian hasil analisis data secara formal dan informal.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri atas empat bab. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan, berisi gambaran tentang permasalahan secara umum dari topik yang diteliti. Bab 2 Landasan Teori, peneliti menguraikan teori-teori yang dijadikan sebagai landasan dalam membahas permasalahan penelitian. Bab 3 Analisis Data, berisi analisis data dari peneliti. Bab 4 Penutup, peneliti menjabarkan simpulan dari hasil analisis data yang ada pada bab 3, dengan bahasa yang lebih singkat dan jelas.

